

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN COVID-19 DI MASA ERA *NEW NORMAL* DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) SIJUNJUNG TAHUN 2021

Cici Aprilliani^{1*}, Utari², Mila Sari³

^{1,2,3}Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Fort De Kock

E-mail Korespondensi: ciciaprilliani@fdk.ac.id^{1}, utaritari823@gmail.com², milasari@fdk.ac.id³

Info Artikel

Masuk: 24 Desember 2021

Revisi: 29 Desember 2021

Diterima: 04 Januari 2022

Keywords:

Covid-19, New Normal

Kata kunci:

Covid-19, New Normal

P-ISSN: 2407 - 2664

Abstract

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) is an infectious disease caused by a new type of Coronavirus. The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of Covid-19 in the new normal era at the Sijunjung Regional General Hospital (RSUD). The quantitative research method uses a cross sectional design with a population of health workers related to the handling of Covid-19 at the Sijunjung Regional General Hospital (RSUD) and a sample of 51 people with the Total Sampling technique. The data analysis used was univariate and bivariate using the chi-square test. Based on the results of the bivariate analysis of behavior (p value: 0.332), environment (p value: 0.015) and personal protective equipment (p value: 0.048). There is no significant relationship between behavior towards the incidence of Covid-19 and there is a significant relationship between the environment and personal protective equipment against the occurrence of Covid-19. The conclusion of this study is that there is a very significant relationship between the environment and the incidence of Covid-19.

Abstrak

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian Covid-19 di masa era new normal di rumah sakit umum daerah (RSUD) Sijunjung. Metode penelitian kuantitatif menggunakan desain cross sectional dengan populasi tenaga kesehatan yang berhubungan dengan penanganan Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sijunjung dan sampel sebanyak 51 orang dengan teknik pengambilan sampel Total Sampling. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. Berdasarkan hasil analisis bivariat perilaku (p value : 0,332), lingkungan (p value : 0,015) dan alat pelindung diri (p value : 0,048). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku terhadap kejadian Covid-19 dan terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan dan alat pelindung diri terhadap kejadian Covid-19. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan terhadap kejadian Covid-19.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru. Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Masa inkubasi COVID-19 rata-rata 5-6 hari, dengan *range* antara 1 dan 14 hari namun dapat mencapai 14 hari. Risiko penularan tertinggi diperoleh di hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi (Pascarella et al., 2020)

Virus corona menjadi salah satu hazard biologi paling fenomenal di tempat kerja. Tempat kerja menjadi salah satu sarana penularan virus. Beberapa tempat kerja di Indonesia sampai mengharuskan pekerja melakukan pekerjaan dari rumah serta membuat kebijakan K3 secara ketat di tempat kerja untuk memutus rantai penyebaran virus corona (Maudica et al., 2020)

Sampai saat ini, situasi COVID-19 di tingkat global maupun nasional masih dalam risiko sangat tinggi. Selama pengembangan vaksin masih dalam proses, dunia dihadapkan pada kenyataan untuk mempersiapkan diri hidup berdampingan dengan COVID-19. Oleh karenanya diperlukan pedoman dalam upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 untuk memberikan panduan bagi petugas kesehatan agar tetap sehat, aman, dan produktif, dan seluruh penduduk Indonesia mendapatkan pelayanan yang sesuai standar. Pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19 disusun berdasarkan rekomendasi WHO (Media, 2020)

Berdasarkan data WHO, 2021 sampai bulan Juni 2021 terdapat lebih dari 179.23 juta kasus baru Covid-19. Data Kemenkes Kesehatan sampai bulan juni 2021 terdapat 2.018.113 kasus Covid-19 di Indonesia. Data Provinsi Sumatera Barat sampai bulan Juni 2021 yaitu 49.206 terkonfirmasi Covid-19.

Data dinas kesehatan Kabupaten Sijunjung sampai bulan Juni 2021 yaitu 1.430 terkonfirmasi Covid-19.

Berdasarkan penelitian pada bulan Agustus 2021 ditemukan 22 orang terkonfirmasi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sijunjung. Berdasarkan hasil observasi awal, penulisingin untuk melakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian covid-19 di masa era new normal di rumah sakit umum daerah (RSUD) Kabupaten Sijunjung.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *penelitian kuantitatif* dengan pendekatan *crosssectional*, desain penelitian ini bersifat *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana variabel-variabel yang diamati dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian Covid-19 di masa era new normal di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Sijunjung tahun 2021. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021 dengan populasi tenaga kesehatan yaitu dokter dan perawat di Sakit Umum Daerah (RSUD) Sijunjung dan sampel sebanyak 51 orang dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Analisis data yang digunakan adalah *univariat* dan *bivariat* menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat dan Bivariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku

Perilaku	<i>f</i>	%
Baik	26	51,0
Buruk	25	49,0
Jumlah	51	100

Dapat disimpulkan bahwa dari 51 responden di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Sijunjung, sebagian besar berperilaku baik terhadap kejadian Covid-19

yaitu sebanyak 26 (51,0 %) responden. Perilaku buruk terhadap kejadian Covid-19 yaitu 25 (49,0%) responden.

Diketahui bahwa dari 26 responden yang berperilaku baik terhadap kejadian Covid-19, terdapat 9 (40,9 %) responden yang kejadian Covid-19 dan 17 (58,6 %) responden yang tidak kejadian Covid-19. Sedangkan 25 responden yang berperilaku buruk terhadap kejadian Covid-19, terdapat 13 (59,1 %) responden yang Covid-19 dan 12 (41,4 %) responden yang tidak Covid-19. Diperoleh P_{value} (0,332) \geq α (0,05) (H_0 diterima, H_a ditolak) artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku terhadap kejadian Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Sijunjung tahun 2021 dengan OR 2,046.

Menurut asumsi peneliti dari tingkat perilaku yaitu disebabkan karena kurang dilakukannya pembatasan interaksi antar tenaga kerja yang lain, sehingga sangat beresiko penularan terinfeksi terhadap Covid-19. Selain itu juga kurang dilakukannya pembatasan kegiatan yang melibatkan banyak orang, seperti pada saat keluarga pasien datang ke rumah sakit sehingga juga sangat beresiko penularan penyakit terhadap orang lain. Selain itu, adanya asumsi bahwa orang yang terlihat sehat dianggap tidak menularkan penyakit kepada orang lain menjadi faktor rendahnya penerapan perilaku menjaga jarak antar rekan satu ruangan maupun antar rekan di tempat kerja.

Tenaga kesehatan seperti dokter ataupun perilaku nya baik, bisa jadi dia dapat tertular dari orang lain seperti pekerja lain selain dokter maupun perawat bahkan bidan. Selain itu, adanya asumsi bahwa orang yang terlihat sehat dianggap tidak menularkan penyakit kepada orang lain menjadi faktor rendahnya penerapan perilaku menjaga jarak antar rekan satu ruangan maupun antar rekan di tempat kerja.

Menurut teori, perilaku tentang Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus Covid-19 (Purwanti & Suryandari, 2021) Hal

ini sesuai dengan penelitian (Sukesih et al., 2020) tentang Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kesehatan Tentang Covid-19 menunjukkan hasil penelitian, bahwa terdapat pengetahuan paling tinggi di kategori baik sebanyak 228 (51,35%) sedangkan sikap paling tinggi berada di kategori sikap baik sebanyak 206 (46,39%).

Menurut asumsi peneliti dari tingkat perilaku yaitu disebabkan karena kurang dilakukannya pembatasan interaksi antar tenaga kerja yang lain sehingga sangat beresiko terhadap penularan Covid-19. Selain itu juga kurang dilakukannya pembatasan kegiatan yang melibatkan banyak orang, seperti pada saat keluarga pasien datang ke rumah sakit sehingga juga sangat beresiko penularan penyakit terhadap orang lain.

Adanya kegiatan yang melibatkan orang seperti adanya pertemuan yang dilakukan di rumah sakit, walaupun beberapa diantaranya ada yang tidak menggunakan masker sesuai yang dianjurkan atau sesuai anjuran Kemenkes 2020. Ada juga beberapa diantaranya yang menggunakan masker hanya dibawah dagu, tidak dipakai, hanya sebagai syarat jika ditanya ada masker. Walaupun tenaga kesehatan seperti dokter ataupun perilaku nya baik, bisa jadi dia dapat tertular dari orang lain seperti pekerja lain selain dokter maupun perawat bahkan bidan. Selain itu, adanya asumsi bahwa orang yang terlihat sehat dianggap tidak menularkan penyakit kepada orang lain menjadi faktor rendahnya penerapan perilaku menjaga jarak antar rekan satu ruangan maupun antar rekan di tempat kerja.

Selain itu, berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti dapat, ditemukannya beberapa diantara tenaga kesehatan seperti perawat dan dokter yang tidak setuju dalam pemberian vaksin. Menurutnya, tidak selalu tenaga kesehatan harus setuju terhadap upaya yang dilakukan pemerintah. Walaupun tenaga kesehatan tersebut ada beberapa yang menolak untuk dilakukan vaksin karena ada alasan tertentu. Pemberian vaksin tersebut tidak berarti menghilangkan virus Covid-19,

akan tetapi untuk mengurangi potensi dan juga untukantisipasi agar tubuh menjadi lebih kuat dari sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian (Yanti et al., 2020), tentang Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Terhadap Kebijakan Jarak Sosial Sebagai Sarana Pencegahan Penularan Covid-19, menunjukkan hasil bahwa 93,3% adanya perilaku baik dan hanya 4,2% berperilaku cukup baik. 93% dengan pengetahuan baik, sikap positif dan perilaku baik terhadap jarak sosial. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan sikap dan perilaku terhadap kebijakan sebagai sarana pencegahan penularan Covid-19 dengan p-value 0,158.

Lingkungan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lingkungan

Lingkungan	f	%
Berpotensi	26	51
Tidak Berpotensi	25	49
Jumlah	51	100

Dapat disimpulkan bahwa dari 51 responden di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Sijunjung, sebagian besar menyatakan lingkungan berpotensi terhadap kejadian Covid-19 yaitu sebanyak 26 (51%) responden. Sedangkan lingkungan yang tidak berpotensi yaitu 25 (49%) responden.

Diketahui bahwa dari 26 responden yang lingkungan berpotensi terhadap kejadian Covid-19, terdapat 16 (72,7%) responden yang Covid-19 dan 10 (34,5%) responden yang tidak Covid-19. Sedangkan 25 responden lingkungan tidak berpotensi terhadap kejadian Covid-19, terdapat 6 (27,3%) responden yang Covid-19 dan 19 (65,5%) responden yang tidak Covid-19. Diperoleh $P_{value} (0,015) \leq \alpha (0,05)$ (Ho ditolak, Ha diterima) artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Lingkungan terhadap kejadian Covid-19 di

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Sijunjung tahun 2021 dengan OR 5,067.

Menurut asumsi peneliti dari lingkungan, yaitu masih adanya pemberlakuan shift kerja yang tidak sesuai di rumah sakit tersebut. Hal tersebut disebabkan karena terbatasnya jumlah tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit tersebut. Selain itu, pada saat adanya penambahan waktu kerja, kurangnya pencahayaan maupun tidak kondusifnya beberapa ruangan yang ada di rumah sakit.

Hal tersebut akan mengganggu tenaga kerja saat bekerja. Adanya beberapa ruangan yang ada di rumah sakit yang suhu udaranya mengganggu waktivitas tenaga kerja saat bekerja, dan juga adanya beberapa tempat yang berdekatan dengan ruangan tenaga kerja yang kondisinya bising sehingga dapat mengganggu tenaga kerja dan merasa tidak nyaman.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Deliana et al., 2021) tentang Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Paramedis Rumah Sakit Indrya Husada Sumatera Utara Pada Masa Covid-19, menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja petugas paramedis sebesar 63,5%, sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap kinerja paramedis pada masa Covid-19.

Alat Pelindung Diri

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung Diri	f	%
Ada Digunakan	30	58,8
Tidak Ada Digunakan	21	41,2
Jumlah	51	100

Dapat disimpulkan bahwa dari 51 responden di Rumah Sakit Umum Daerah

(RSUD) Kabupaten Sijunjung, sebagian besar ada digunakan alat pelindung diri (APD) yaitu sebanyak 30 (58,8%) responden. Sedangkan alat pelindung diri (APD) yang tidak ada digunakan yaitu 21 (41,2%) responden.

Diketahui bahwa dari 21 responden yang alat pelindung diri (APD) nya tidak ada digunakan terdapat 13 (59,1%) responden yang Covid-19 dan 8 (27,6%) responden yang tidak Covid-19. Sedangkan 30 responden yang alat pelindung diri (APD) nya ada digunakan, terdapat 9 (40,9 %) responden yang Covid-19 dan 21 (72,4 %) responden yang Covid-19. Diperoleh $P_{value} (0,048) \leq \alpha (0,05)$ (H_0 ditolak, H_a diterima) artinya terdapat hubungan antara alat pelindung diri (APD) terhadap kejadian Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Sijunjung tahun 2021 dengan OR 3,792.

Menurut asumsi peneliti dari alat pelindung diri, didapatkan hasil bahwa masih ada diantara tenaga kerja yang masih tidak menggunakan APD saat bekerja. Hal tersebut karena ada diantaranya APD yang tidak tersedia di tempat kerja. Salah satu penyebab tenaga kesehatan terpapar Covid-19 karena minimnya fasilitas kesehatan khusus penanganan Covid-19. Hanya ada APD seadanya.

Jumlah orang yang terkena Covid-19 semakin bertambah setiap waktunya dan juga APD terhadap tenaga kesehatan harus diprioritaskan. Selain itu APD yang digunakan tenaga kesehatan khususnya di rumah sakit juga harus memberikan perlindungan yang optimal saat bekerja agar terhindar dari berbagai percikan ataupun risiko terkena paparan Covid-19 maupun penyakit lainnya. Tujuan dari alat pelindung diri yaitu untuk melindungi

tenaga kesehatan dari percikan virus Covid-19.

Hal ini sesuai dengan penelitian penelitian (Sukmadani Rusdi et al., 2021) tentang Pengaruh Pemakaian APD Lengkap Terhadap Terjadinya Gejala Klinis Covid-19 Pada Karyawan Di Masa Pandemi Covid-19 Di RSMP, menunjukkan hasil didapatkan persentase yang menggunakan APD sebanyak 53,1%, terdapat 46,9% yang tidak menggunakan APD lengkap, sehingga terdapat pengaruh pemakaian APD lengkap terhadap terjadinya gejala klinis COVID-19.

Menurut asumsi peneliti, penggunaan APD terhadap kejadian Covid-19 lebih ditingkatkan lagi. Apalagi pada saat pandemi Covid-19. Ketersediaan APD yang ada di rumah sakit ditingkatkan lagi dan dipertahankan sehingga dapat mendukung tercapainya kepatuhan dalam penggunaan APD. Selain itu kelengkapan APD di rumah sakit juga sangat minim sehingga memicu penyebaran virus corona di lingkungan rumah sakit.

Untuk meningkatkan hal tersebut, perlu dilakukannya upaya sosialisasi serta pelatihan yang berkelanjutan. Selain itu, bagi tenaga kesehatan pada saat pandemi ini, perlu diberikannya reward atau penghargaan agar tenaga kesehatan tersebut tetap selalu memakai APD saat bekerja agar dapat mengurangi potensi terpaparnya penyakit atau virus Covid yang dapat menyebar ke orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Diketahui dari 51 responden, sebagian besar berperilaku buruk terhadap kejadian Covid-19 yaitu sebanyak 25 (49,0 %) responden

2. Diketahui dari 51 responden, sebagian besar menyatakan lingkungan berpotensi terhadap kejadian Covid-19 yaitu sebanyak 26 (51%) responden.
3. Diketahui dari 51 responden, sebagian besar tidak ada menggunakan alat pelindung diri (APD) yaitu sebanyak 21 (41,2 %) responden.
4. Diketahui dari 51 responden, sebagian besar Covid-19 yaitu sebanyak 22 (43,1 %) responden
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku terhadap kejadian Covid-19 dengan P_{value} (0,332) $\geq \alpha$ (0,05) dan OR 2,046
6. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Lingkungan terhadap kejadian Covid-19 dengan P_{value} (0,015) $\leq \alpha$ (0,05) dan OR 5,067
7. Terdapat hubungan antara alat pelindung diri (APD) terhadap kejadian Covid-19 dengan P_{value} (0,048) $\leq \alpha$ (0,05) dan OR 3,792.

DAFTAR PUSTAKA

- Deliana, D., Rachmawaty M. Noer, & Agushtia, M. (2021). Hubungan Kualitas Pelayanan Dengan Kepuasan Pasien Pada Masa Covid-19. *Initium Medica Journal*.
- Maudica, S. B., Denny, H. M., Kurniawan, B., Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, M., Kesehatan Masyarakat, F., Diponegoro, U., & Keselamatan dan Kesehatan Kerja, B. (2020). TTantangan dan Hambatan Proses Audit SMK3 di Sebuah Perusahaan Galangan Kapal di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*.
- Media, Y. M. (2020). Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Masyarakat Sumatera Barat Terhadap COVID-19. *Inovasi*.
<https://doi.org/10.33626/inovasi.v17i2.272>
- Pascarella, G., Strumia, A., Piliago, C., Bruno, F., Del Buono, R., Costa, F., Scarlata, S., & Agrò, F. E. (2020). COVID-19 diagnosis and management: a comprehensive review. In *Journal of Internal Medicine*.
<https://doi.org/10.1111/joim.13091>
- Purwanti, S., & Suryandari, A. E. (2021). Kesadaran Ber-KB Mandiri dan Persepsi Kondisi Tempat Layanan yang Berdampak pada Kunjungan KB di Era COVID-19. *Bina Cipta Husada*.
- Sukesih, S., Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN COVID-19 DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*.
<https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>
- Sukmadani Rusdi, M., Rifqi Efendi, M., Eka Putri, L., Kamal, S., & Surya, S. (2021). Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 491.
<https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>